

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah sosial merupakan penyakit pada masyarakat dan dipahami sebagai segala perilaku yang melanggar norma serta dipandang sebagai sesuatu yang mengganggu, merugikan, dan tidak diinginkan oleh masyarakat (Burlian, 2016: 17). Menurut Soekanto (2019: 360), masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial serta ketidaksesuaian unsur-unsur masyarakat yang bersumber dari faktor ekonomis, biologis, psikologis, dan kebudayaan. Pembahasan terkait masalah sosial dan isu-isu seputarnya tidak pernah hilang di kalangan masyarakat dari tahun ke tahun. Selalu ada ruang, baik bagi para ahli akademisi hingga masyarakat umum untuk membahas tentang isu-isu sosial.

Berbagai jenis masalah sosial masih menjadi persoalan yang terus berkembang hingga saat ini. Masalah seperti kemiskinan, kejahatan, kekerasan seksual, pelanggaran norma masyarakat, hingga lemahnya proses penegakan hukum merupakan beberapa contoh masalah sosial yang masih banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Berbagai persoalan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan menjadi alasan untuk munculnya masalah sosial yang lain. Pembahasan tentang masalah sosial tidak hanya berfokus pada jenis masalahnya saja, tetapi juga memperhatikan penyebab, dampak, serta hubungan antarmasalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Salah satu masalah sosial yang masih menjadi perhatian di kalangan masyarakat hingga saat ini adalah kekerasan terhadap perempuan. Berdasarkan Catatan Tahunan (Catahu) Komnas Perempuan 2025 yang memuat data tahun 2024, tercatat sebanyak 330.097 kasus kekerasan berbasis gender terhadap perempuan <https://komnasperempuan.go.id/>. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa kekerasan terhadap perempuan masih menjadi persoalan serius yang berdampak pada kehidupan korban, baik secara fisik, psikologis, dan sosial. Kekerasan seksual juga berdampak pada pendidikan serta masa depan korban.

Masalah sosial yang juga termasuk pada tindakan kekerasan terhadap perempuan adalah pemerkosaan. Pemerkosaan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang secara paksa dengan melampiaskan nafsu seksualnya dan dapat dilihat sebagai pelanggaran terhadap norma. Pemerkosaan akan menimbulkan derita fisik, psikis, dan sosial pada korbannya. Pemerkosaan akan menimbulkan berbagai masalah sosial lainnya, seperti trauma berkepanjangan, putus sekolah, penolakan dari lingkungan sosial, konflik dalam keluarga, serta lemahnya perlindungan hukum terhadap korban. Masalahnya juga akan semakin memburuk terutama jika korban memiliki kondisi ekonomi yang tidak memadai. Hal tersebut menunjukkan bahwa persoalan yang dihadapi oleh perempuan merupakan persoalan sosial yang rumit karena melibatkan berbagai aspek kehidupan.

Pemerkosaan juga dapat mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan oleh korbannya. Maka dalam situasi seperti itu, tindakan aborsi terkadang ditempuh untuk mengatasi kehamilan yang tidak diinginkan (Utami dan Mulyana, 2018). Masalah aborsi merupakan isu kontroversial karena aborsi tidak hanya terkait dengan masalah medis saja, tetapi juga berkaitan dengan masalah kesehatan, etika,

moral, agama, dan hukum. Aborsi adalah masalah serius dan menjadi tantangan bagi Indonesia untuk menanganinya karena aborsi adalah salah penyebab kematian wanita di masa suburnya (Utamie, 2023). Tindakan aborsi ilegal juga dilarang Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dalam mengatur masalah aborsi. Dalam KUHP, aborsi dilarang secara tegas, sementara Undang-Undang Kesehatan mengizinkan aborsi dengan indikasi medis dan perkosaan. Dalam Undang-Undang Kesehatan tersebut memiliki batasan untuk melakukan aborsi, seperti kondisi kehamilan maksimal enam bulan (Agustina dan Kalsum, 2021).

Di Indonesia terdapat 15 - 20 di antara 100 kehamilan diakhiri dengan pengguguran sengaja (Ekotama dkk, 2016). Hal semacam ini biasanya sering ditemui di kota-kota besar, seperti di Kota Surabaya terdapat satu klinik yang dikelola oleh dua orang dokter, terungkap sudah melakukan 300 pengguguran janin sejak tahun 1995. Data-data tersebut menunjukkan bahwa praktik aborsi ilegal merupakan persoalan yang nyata dan memiliki keterkaitan dengan berbagai kondisi sosial masyarakat.

Selain itu, berbagai persoalan sosial lainnya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat seperti kemiskinan yang dapat memperburuk kondisi keluarga, masalah disorganisasi keluarga berupa meningkatkan kekerasan terhadap perempuan dan penelantaran anak, pelanggaran norma masyarakat berupa penyimpangan-penyimpangan sosial serta masalah birokrasi yang masih kurang terutama dalam proses perlindungan dan penegakan hukum bagi korban. Berbagai masalah sosial tersebut merupakan masalah yang tidak dapat dipahami secara terpisah, tetapi saling berkaitan dan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Masalah-masalah sosial tersebut termasuk di dalamnya kekerasan seksual terhadap perempuan, kriminalitas, dan aborsi ilegal, pelanggaran norma masyarakat, juga menjadi persoalan yang kemudian dijadikan tema dan dibahas dalam karya sastra. Dalam karya sastra, terdapat gambaran kehidupan masyarakat dan realitas sosial. Karya sastra tidak bisa dipisahkan dari budaya dan sosial masyarakat karena karya sastra merupakan medium atau perantara yang merefleksikan keduanya. Segala ide, inspirasi, latar, tokoh, serta konflik yang ada dalam karya sastra diambil dari fenomena nyata. Dengan begitu, karya sastra dapat dianggap sebagai kaca mata untuk melihat dunia dari sudut pandang yang lebih beragam. Sastra juga bisa menjadi gagasan yang digunakan untuk menumbuhkan sikap sosial dalam suatu masyarakat dan mencetuskan peristiwa sosial tertentu (Damono, 1978).

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alan Swingewood. Swingewood (dalam Wahyudi, 2013: 57) bahwa karya sastra sebagai refleksi langsung atau cerminan dari berbagai aspek struktur sosial dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra merepresentasikan berbagai realitas sosial yang terjadi, baik berupa kondisi sosial, nilai-nilai, dan berbagai persoalan yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya dipahami sebagai hasil imajinasi dari pengarang, tetapi juga sebagai representasi kehidupan sosial yang berkaitan dengan realitas masyarakat.

Berbagai jenis sastra yang ada di Indonesia menjadi wadah untuk merefleksikan isu-isu sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat. Salah satu jenis dari karya sastra tersebut adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang di dalamnya mencerminkan sifat dan perilaku manusia secara luas. Novel juga

memaparkan gambaran yang nyata tentang kehidupan dan perilaku seseorang ketika novel itu ditulis (Werren dan Wellek, 2016: 260). Pembahasan tentang masalah sosial terutama yang berhubungan dengan perempuan dan isu-isu yang melingkupinya seperti kekerasan seksual, penindasan terhadap perempuan, dan hak perempuan atas tubuhnya sendiri menjadi tema yang cukup banyak dibicarakan dalam novel.

Dalam sastra Indonesia masalah sosial yang menyangkut isu tentang perempuan menjadi tema yang banyak dibahas. Seperti dalam Novel *Perempuan yang Menangis pada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo (2020), bercerita tentang adat istiadat “kawin tangkap” yang ada di Sumba. Banyak perempuan yang mengalami ketidakadilan karena kebiasaan melenceng yang ada pada masyarakat Sumba. Tradisi “kawin tangkap” yang banyak merugikan kaum perempuan dan menjadikan perempuan sebagai objek. Tokoh utama perempuan bernama Magi Diela yang berjuang melawan adat dan masyarakat untuk mendapatkan keadilan tapi malah menderita akibat menjadi korban pelecehan seksual. Magi Dile menjadi korban ketidakadilan gender karena harus menjalankan tradisi yang sudah tidak etis lagi dilaksanakan di zaman sekarang (Darlis dkk, 2021).

Selanjutnya pada novel *Perempuan di Titik Nol* karya El-Saadawi (2002), bercerita tentang kehidupan Firdaus, seorang perempuan yang hidup di tengah masyarakat Mesir yang kental dengan budaya patriarki dan penuh dengan ketidakadilan sosial. Novel *Perempuan di Titik Nol* berlatar cerita di Mesir, kota yang menjadi saksi dari perjuangan dan penderitaan Firdaus. Kehidupan Firdaus dari kecil hingga dewasa mencerminkan bahwa perempuan pada masa itu

diperlakukan sebagai objek yang tidak memiliki hak atau suara, baik dalam keluarga maupun masyarakat luas (Fariztina dkk, 2025).

Isu tentang masalah sosial terutama yang berhubungan dengan perempuan juga tergambar dalam novel yang berjudul *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama. Novel ini bercerita tentang berbagai macam masalah sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Melalui perjalanan hidup tokoh utama, novel ini menggambarkan cerita tentang kekerasan seksual, aborsi ilegal, trauma psikis setelah kekerasan, kekerasan berbasis gender, ketidakpedulian masyarakat, serta mengungkap masalah-masalah lainnya yang ada dalam lingkungan sosial.

Penulis memilih novel *Korpus Uterus* dibanding novel-novel lain yang juga memiliki isi cerita tentang masalah sosial dan isu tentang perempuan. Novel ini tidak hanya bercerita tentang masalah sosial yang kerap dihadapi oleh perempuan, tapi juga masalah yang jauh lebih kompleks dalam masyarakat. Fokus utama pada novel ini adalah masalah aborsi ilegal yang masih menjadi isu sensitif dan berhubungan langsung dengan tubuh serta hak reproduksi perempuan.

Novel dengan judul *Korpus Uterus* merupakan karya Sasti Gotama yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2025 dan terdiri dari 292 halaman. Kata “uterus” yang dipakai dalam judul berarti ‘rahim’, diambil dari istilah kesehatan. Novel *Korpus Uterus* ditulis oleh seorang pengarang perempuan bernama Sasti Gotama. Sasti Gotama merupakan penulis yang lahir di kota Malang, Jawa Timur. Ia adalah dokter lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, Malang. Sasti Gotama aktif menulis cerpen dan novel serta telah menerima berbagai penghargaan di bidang sastra. Sasti Gotama merupakan salah satu penulis yang termasuk ke dalam 10 *Emerging Writer* UWRF pada tahun 2022. Buku

kumpulan cerpennya yang berjudul *Akhir sang Gajah di Bukit Kupu-Kupu* menjadi tiga besar Buku Sastra pilihan Tempo 2024 dan masuk daftar Kusala Sastra Khatulistiwa. Pada tahun 2024, naskah lakonnya yang berjudul *Sima van Kediri* menjadi juara dua Sayembara Naskah Teater 2024 yang diadakan Dewan Kesenian Jakarta. Novelnya yang lain berjudul *Ingatan Ikan-Ikan* yang terbit tahun 2024 juga masuk dalam daftar Kusala Sastra Khatulistiwa. Akhir tahun 2024, Sasti Gotama mendapat Anugerah Sabda Budaya kategori Sastra. Novel *Korpus Uterus* yang semula berjudul *Rahim* masuk kategori Naskah Menarik Minat Dewan Juri Sayembara Novel DKJ 2023.

Karya-karya Sasti Gotama telah dibaca oleh banyak orang dan memperoleh berbagai tanggapan. Pembaca dan tanggapan tersebut dapat dilihat diberbagai *platform* dan media sosial seperti Goodreads dan akun Instagram pribadi milik Sasti Gotama. Rata-rata tanggapan dari pembaca adalah kecenderungan gaya bahasa Sasti Gotama dalam karya-karyanya. Pembaca menilai bahwa gaya bahasa Sasti Gotama cenderung tajam, lugas, tapi tetap puitis. Selain itu penulis seperti Yetti. A.KA juga memberikan komentarnya terkait karya Sasti Gotama, yang dimuat dalam artikel LPM Arena (<https://lpmarena.com/>) pada 4 April 2021. Menurutnya, hal terpenting yang disuarakan oleh Sasti Gotama sebagai seorang penulis perempuan adalah kritiknya atas praktik patriarki dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, dan bernegara. Hal tersebut dapat dilihat dari karya-karyanya, seperti novel *Korpus Uterus*.

Novel *Korpus Uterus* bercerita tentang seorang tokoh bernama Luh (Panuluh), ia merupakan seorang anak yang lahir dari perempuan korban pemerkosaan tahun 1965. Selama berada dalam kandungan, berulang kali Luh berusaha digugurkan

oleh ibunya yang bernama Kalimah, tapi usaha itu gagal. Luh akhirnya lahir dalam pengabaian dan tanpa kasih sayang. Luh kemudian berpisah dari ibunya, pada saat usia Luh masih lima tahun. Ia kemudian bertemu dengan seorang perempuan bernama Nur dan semenjak itu Luh diasuh oleh Nur. Dari situ Luh bertemu dengan banyak orang yang mengajarkan Luh arti tentang kehidupan dan bertemu dengan banyak perempuan dengan kehamilan yang tidak diinginkan. Saat remaja, Luh bekerja di rumah sakit dan membantu seorang dokter kandungan bernama Markus. Ketertarikannya pada dunia reproduksi membuatnya belajar secara mandiri hingga akhirnya mencoba untuk melakukan praktik aborsi. Luh meyakini bahwa tindakannya itu merupakan bentuk penyelamatan bagi perempuan yang tidak siap menjadi ibu. Meski sempat diperingatkan oleh dokter Markus, Luh tetap melanjutkan praktiknya dan membuka layanan aborsi ilegal. Ia menerima banyak pasien dengan berbagai latar belakang dan telah menggugurkan ratusan janin. Hingga pada akhirnya praktik tersebut terungkap dan Luh menjadi tersangka dan menjadi buronan polisi.

Dalam novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama terdapat beberapa masalah sosial yang berhubungan dengan isu perempuan dengan inti permasalahan berupa kasus kejahatan yaitu aborsi ilegal, seperti yang terdapat pada contoh kutipan berikut:

“Proses pembongkaran tempat kejadian perkara kasus Luh membutuhkan banyak waktu. Di pekarangan belakang tempat praktiknya yang lama, yang di tengah kota Surabaya, yang dinaungi bebungaan, ditemukan 2.132 tulang belakang sisa janin. Sedangkan di tempat praktiknya sekarang, di halaman belakang yang dikelilingi petak-petak sawah yang telah menguning, ditemukan 3.179 tulang belakang sisa janin. Disinyalir ada tempat praktik lainnya yang sedang diselidiki, tetapi Luh selalu bungkam di setiap interogasi. Untuk mempercepat penemuan tempat tersebut, sosok Luh dihadirkan di jumpa pers yang disiarkan televisi. AKP Guntoro berharap

ada warga yang mengenali Luh dan melaporkan di mana dia pernah tinggal atau praktik.” (Gotama, 2025: 264).

Berdasarkan kutipan tersebut, kejahatan aborsi ilegal yang dilakukan oleh Luh merupakan bentuk pelanggaran hukum yang serius, sehingga menjadi masalah utama yang ada dalam novel *Korpus Uterus*. Kejahatan aborsi ilegal yang dilakukan oleh Luh merupakan akibat dari berbagai masalah sosial yang dialami oleh masyarakat terutama kaum perempuan. Dalam novel ini, Luh tidak hanya merupakan pelaku kejahatan, tetapi juga mengungkap realitas sosial yang menjadi latar belakang terjadinya praktik aborsi ilegal, seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan kekerasan seksual yang terjadi pada perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan:

“Ini cucu saya, Maryam,” kata Siti sambil mengangsurkan foto 4x6, seorang anak perempuan yang mengenakan seragam sekolah dasar. “Sekarang dia kelas enam. Dia dihamili gurunya sendiri.” Pelan sekali dia bicara, tapi bisa terasa getar ge muruh yang berpusar-pusar di dadanya. “Cucu saya hanya ingin kembali bersekolah dan bermain dengan teman-temannya kembali. Tetapi, gara-gara hamil, dia malah dikeluarkan dari sekolah.” Badai dalam dadanya semakin kencang berpusar sehingga suaranya kini bergetar.” (Gotama, 231).

Kutipan tersebut menggambarkan masalah sosial berupa kekerasan seksual yang terjadi pada anak sehingga terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Maryam yang masih duduk di bangku sekolah dasar, menjadi korban pemerkosaan oleh gurunya. Kutipan tersebut juga menggambarkan ketidakadilan yang dialami oleh korban. Maryam seharusnya mendapat perlindungan, tetapi Maryam malah dikeluarkan dari sekolahnya. Kejahatan berupa kekerasan seksual yang dialami oleh Maryam juga menimbulkan derita fisik, psikologis, dan berdampak pada kehidupan sosial Maryam.

Novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama dijadikan sebagai objek pada penelitian ini. Hal itu disebabkan novel *Korpus Uterus* merepresentasikan permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Novel ini tidak hanya tentang persoalan aborsi ilegal, tetapi juga menampilkan masalah sosial lain seperti kemiskinan, kejahatan, kekerasan seksual, pelanggaran norma masyarakat, disorganisasi keluarga, dan masalah birokrasi.

Selain itu, penggambaran berbagai masalah sosial dalam novel *Korpus Uterus* menunjukkan adanya keterkaitan antara karya sastra dengan realitas dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut menjadikan novel *Korpus Uterus* relevan untuk dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood, yang memandang karya sastra sebagai refleksi kehidupan sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang berbagai masalah sosial yang direpresentasikan dalam novel serta keterkaitannya dengan realitas sosial masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Apa saja jenis masalah sosial yang terdapat dalam novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama?
- b. Apa saja faktor penyebab dan dampak terjadinya masalah sosial dalam novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian adalah:

- a. Menganalisis jenis-jenis masalah sosial yang terdapat dalam novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama.
- b. Menganalisis faktor penyebab dan dampak terjadinya masalah sosial dalam novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua aspek, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian sosiologi sastra, khususnya analisis mengenai masalah sosial dalam karya sastra dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara karya sastra dengan realitas sosial.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca mengenai berbagai masalah sosial yang direpresentasikan dalam karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepekaan pembaca terhadap berbagai masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan edukasi kepada masyarakat untuk lebih peduli pada gejala-gejala sosial yang terjadi.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh yang dapat diketahui, belum ada penelitian ilmiah yang membahas novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama. Namun, ada beberapa penelitian yang dapat digunakan untuk membantu menunjang penelitian ini.

- a. “Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Cerpen Karya Sasti Gotama “Semua yang Mati Harus Dikubur””, yang ditulis oleh Diantri Seprina Putri, dkk (2023) dari Universitas Negeri Padang, dipublikasikan di *Jurnal Titian*, volume 7 nomor 1. Artikel ini membahas tentang nilai kemanusiaan yang diperlihatkan melalui representasi manusia dan kemanusiaan, serta kritik dan seruan kemanusiaan di dalam cerpen tersebut. Representasi manusia dan kemanusiaan diungkapkan melalui media hewan, yaitu kucing dan gerangan yang juga representasi dari nilai kemanusiaan bangsa Indonesia pada peristiwa tahun 1965.
- b. “Diam yang Menggerogoti: Suara Perempuan dalam Dua Cerpen Terpilih Karya Sasti Gotama” yang ditulis oleh Diantri Seprina Putri dan Titis Kusumaningrum Witdaryadi Putri (2023) dari Universitas Negeri Padang, dipublikasikan di *Jurnal Lingua Susastra*, volume 4 nomor 1. Artikel ini menunjukkan bahwa kedua cerpen tersebut menyuarakan suara perempuan agar bisa mendapatkan apresiasi, penghargaan, dan pemahaman yang pantas atas usaha dan pengorbanan sebagai seorang istri dan ibu bagi keluarganya.
- c. “Analisis Struktural dalam Cerpen “Bila Lelah” Karya Sasti Gotama” yang ditulis oleh Vanesha Prima Zelin, Delvia Anggaraini, dan Abdurahman (2025) dari Universitas Negeri Padang, dipublikasikan di *Jurnal Argopuro: Multidisiplin Ilmu Bahasa*, volume 11 nomor 5. Artikel ini menunjukkan bahwa dalam analisis struktural ditemukan unsur-unsur yang membentuk cerpen. Unsur yang paling utama adalah tema tentang kekerasan dan pengorbanan. Alur yang dipakai adalah alur campuran. Terdapat delapan tokoh dengan karakter yang berbeda-beda. Latar mencakup latar tempat,

waktu, dan suasana. Sudut pandang yang digunakan penulis adalah sudut pandang orang ketiga. Gaya bahasa meliputi majas metafora, personifikasi, dan simile. Amanat yang disampaikan adalah tentang memahami pentingnya batas diri.

- d. “Analisis Kajian Struktural dan Sosiologi dalam Cerpen “Si Kucing yang Sangat Anjing” Karya Sasti Gotama” yang ditulis oleh Widia Hanifa, Nabila Putri Yuriska, dan Abdurrahman (2023) dari Universitas Negeri Padang, dipublikasikan di *Jurnal Argopuro: Multidisiplin Ilmu Bahasa*, volume 11 nomor 5. Artikel ini membahas tentang unsur-unsur struktural, seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan sekaligus menelaah konteks sosial yang melatarbelakangi narasi, termasuk kritik terhadap norma patriarki dan tekanan stigma sosial. Hasil penelitian ini adalah cerpen “Bila Lelah” memadukan elemen internal dan konteks sosial secara harmonis untuk menggambarkan trauma keluarga dan ketimpangan gender, serta memberikan kritik sosial yang relevan melalui simbolisme dan bahasa figuratif.
- e. “Kajian Hukum Tentang Legalisasi Aborsi Kriminal dari Sudut Pandang Hukum” yang ditulis oleh Ambia Nurdin dan Gelva Irayana (2023) dari Universitas Abulyatama, dipublikasikan di *Public Health Journal*, volume 1 nomor 2. Artikel ini membahas tentang legalisasi aborsi bagi mereka yang menjadi korban kejahatan dari sudut pandang hukum dan perlindungan hukum bagi dokter dan pasien yang melakukan aborsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun aborsi merupakan praktik yang dilarang, tapi dalam keadaan darurat aborsi dapat dilakukan jika itu berdampak pada

korban, serta menyediakan layanan dukungan dari medis dan psikologis kepada korban aborsi sesuai dengan prosedur hukum yang berlaku.

1.6 Landasan Teori

Penelitian ini akan menerapkan teori sosiologi sastra dengan pendekatan Alan Swingewood untuk menganalisis novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama. Sosiologi sastra sebagai suatu pendekatan yang memahami karya sastra dengan menjadikan kehidupan sosial masyarakat sebagai objeknya. Dalam hubungan antara sastra dengan keadaan masyarakat itulah, Swingewood (dalam Wahyudi, 2013: 57) menyajikan tiga konsep pendekatan dalam karya sastra. *Pertama* karya sastra sebagai refleksi sosial atau cerminan zaman. *Kedua*, sastra sebagai produk sosial dan pengarangnya. *Ketiga*, Karya sastra sebagai peristiwa sejarah.

Selain itu, dalam penelitian karya sastra, juga dibutuhkan analisis terhadap unsur yang membangun karya sastra itu. Karya sastra diposisikan sebagai sentral diskusi yang menitikberatkan pada pembahasan intrinsik teks dengan menghubungkannya terhadap fenomena yang terjadi pada saat karya sastra tersebut diciptakan, Swingewood (dalam Wahyudi, 2013: 57). Menurut Nurgiyantoro (2010: 23), penelitian terhadap karya sastra membutuhkan analisis terkait unsur pembangun karya sastra berupa unsur intrinsik, yaitu alur atau plot, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang penceritaan, dan tema. Namun, dalam penelitian ini, fokus analisis terbatas pada beberapa unsur intrinsik yang dianggap relevan untuk menggambarkan masalah sosial yang terdapat dalam novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama.

1.6.1 Sosiologi Sastra

Sosiologi dan sastra pada dasarnya terdiri dari dua kata, yaitu sosiologi dan sastra. Secara umum sosiologi dapat dikatakan sebagai telaah manusia dan masyarakat terkait proses sosial yang ada di dalamnya. Sosiologi menempatkan segala fenomena sosial sebagai objek kajian yang meliputi pola kebudayaan, ekonomi, bahasa, sastra, dan lain-lain. Selain itu sosiologi juga melihat seperti apa suatu individu dapat berinteraksi terhadap komunitasnya. Secara ringkas sosiologi dapat dipahami sebagai ilmu yang bertujuan untuk mengkaji perilaku manusia, pembentukan struktur sosial dan kesepakatan bersama dalam beberapa bidang seperti ekonomi, politik, budaya, dan lain-lain (Durkheim, 1958: 24 dalam Wahyudi, 2013: 55).

Selanjutnya adalah karya sastra. Demikian halnya dengan sosiologi, sastra dianggap sebagai sebuah usaha untuk menciptakan kembali hubungan manusia dengan struktur sosial seperti keluarga, masyarakat, politik, agama, dan lain-lain. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menyesuaikan diri dan melakukan perubahan dalam masyarakat (Swingewood, 1972: 12 dalam Wahyudi, 2013: 55). Dari berbagai macam genre sastra, novel merupakan salah satu genre dengan persoalan yang turut dibicarakan dalam sosiologi yaitu tentang masyarakat dan segala aktivitas di sekitar mereka (Damono, 1979: 68).

Sastra dan sosiologi sejatinya merupakan disiplin ilmu yang terpisah. Sastra dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kajian yang bisa diteliti melalui elemen-elemen yang ada di dalamnya. Sastra dianggap tidak hanya dianggap sekedar sebagai sebuah karya belaka, tetapi sastra dapat menjelaskan perasaan manusia terhadap apa yang telah dialaminya (Swingewood, 1972: 12 dalam Wahyudi, 2013: 55). Hal ini semakin memperkuat bahwa karya sastra mampu merangkum peristiwa yang

dapat dijelaskan dengan rinci melalui pendekatan sosiologi, yang kemudian dikenal sebagai sosiologi sastra.

Pendekatan dalam sosiologi sastra juga didasarkan pada pandangan bahwa antara suatu karya sastra dan situasi sosial memiliki keterkaitan dan hubungan yang tidak bisa dipisahkan. Analisa dalam pendekatan ini juga merangkum berbagai persoalan sosial yang diangkat menjadi sebuah bentuk karya sastra dan dihubungkan dengan peristiwa yang sedang terjadi (Ratna, 2015: 339).

1.6.2 Sosiologi Sastra Alan Swingewood

Penelitian ini akan berfokus pada pendekatan sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood. Dalam bukunya *The Sociology of Literature* (Swingewood, 1972: 13 dalam Wahyudi, 2013), bahwa sosiologi dan sastra tidak sepenuhnya sebagai dua disiplin ilmu yang berbeda. Sosiologi adalah pendekatan ilmiah dan objektif yang berguna untuk memahami manusia dalam lingkungan masyarakat (Swingewood, 1972: 11 dalam Wahyudi, 2013: 56).

Karya sastra seperti halnya sosiologi, juga membicarakan tentang kehidupan manusia, cara manusia beradaptasi, dan keinginannya untuk berubah. Hubungan antara sosiologi dan sastra tidak hanya sebatas memberikan dampak pada masyarakat, tetapi juga menerima dampak dari masyarakat (Swingewood, 1972: 31 dalam Wahyudi, 2013: 57). Ilmu ini mempelajari struktur dan proses-proses sosial untuk mendeskripsikan bagaimana masyarakat terbentuk, berfungsi, dan bertahan.

Secara sederhana, sosiologi merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami manusia dalam masyarakat (Swingewood, 1972: 11 dalam Wahyudi, 2013: 57). Sementara itu, karya sastra menjadikan manusia dan lingkungan sosialnya sebagai objek dan cerminan. Berkaitan dengan sastra dan masyarakatnya

itulah (Swingewood, 1972 dalam Wahyudi, 2013: 57) menyajikan tiga konsep dalam pendekatan sosiologi sastra, yaitu:

a. Karya Sastra sebagai Refleksi Sosial

Karya sastra adalah dokumen sosiobudaya yang dapat digunakan untuk melihat dan menganalisis suatu fenomena yang terjadi. Prinsip bahwa sastra merupakan refleksi zaman saat karya sastra itu diciptakan, yaitu seperti apa keadaan masyarakat saat penulis menciptakan karya sastra tersebut, sebab penulis tidak bisa lepas dari lingkungan sosialnya (Swingewood, 1972: 32 dalam Wahyudi, 2013: 57). Pandangan Swingewood dalam konsep ini, adalah karya sastra sebagai cerminan zaman dan dokumen sosiobudaya yang mencerminkan kondisi sosial, budaya, dan politik masyarakat tempat karya sastra tersebut diciptakan.

Pendekatan ini menempatkan karya sastra sebagai cerminan dari kondisi sosial masyarakat tempat karya sastra itu lahir (Swingewood, 1972: 11-12 dalam Wahyudi, 2013: 58). Perspektif ini juga menjadikan karya sastra sebagai fokus kajian dengan melihat lebih jauh pada karya sastra tersebut. Sehingga dengan begitu, akan diketahui apa yang terjadi pada masyarakat dan lingkungan sosialnya. Karya sastra juga dijadikan sebagai media diskusi untuk membahas isi teks sastra dan menghubungkannya dengan fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat pada saat karya sastra itu diciptakan.

b. Sastra sebagai Produk Sosial dari Pengarangnya

Pendekatan ini menyoroti latar belakang sosial, ideologi, dan pengalaman pengarang yang memengaruhi isi karya. Dengan begitu, karya sastra dianggap sebagai cermin keadaan sosial pengarangnya dan situasi sosial yang melingkupinya. Pada pendekatan ini, karya sastra mencerminkan kondisi sosial

yang dihadapi oleh pengarangnya (Swingewood, 1972: 11-12 dalam Wahyudi, 2013: 59). Pada konsep ini, yang menjadi pembahasan utama adalah proses produksi sastra dan pengarang sebagai pencipta karya sastra.

c. Karya Sastra sebagai Peristiwa Sejarah

Pada konsep ini, karya sastra dipahami dalam hubungannya sebagai refleksi peristiwa sejarah (Swingewood, 1972: 13 dalam Wahyudi, 2013: 60). Konsep ini berfokus pada suatu karya sastra dapat diterima oleh masyarakat tertentu pada peristiwa sejarah tertentu. Pendekatan ini menekankan seperti apa masyarakat memaknai karya sastra sebagai refleksi dari peristiwa sejarah sehingga fokus penelitian pada konsep ini adalah penerimaan masyarakat terhadap karya sastra terkait momen sejarah.

Berdasarkan tiga konsep yang dikemukakan oleh Alan Swingewood tersebut, penelitian terhadap novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama, menggunakan pendekatan pertama, yaitu karya sastra sebagai cerminan zaman atau refleksi sosial masyarakat. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis masalah sosial yang terdapat dalam novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologi sastra menurut Alan Swingewood yang menempatkan karya sastra sebagai refleksi kondisi sosial pada masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah sosial apa saja yang terdapat dalam novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama dan memahami seperti apa bentuk masalah sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian dengan judul “Masalah Sosial dalam Novel *Korpus Uterus* Karya Sasti Gotama: Tinjauan Sosiologi Sastra” ini menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014: 4) mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian jenis kualitatif juga cocok digunakan untuk menganalisis fenomena-fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata atau kutipan yang terdapat dalam objek karya sastra. Menurut Moleong (2014: 5), ada tiga teknik yang dapat digunakan selama proses penelitian, yaitu:

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis teks guna memahami berbagai jenis masalah sosial dan memahami bahwa karya sastra merupakan refleksi sosial melalui teori sosiologi sastra Alan Swingewood. Data yang didapat berupa data primer dan sekunder. Data primer berupa data-data yang diambil dalam teks novel *Korpus Uterus* Karya Sasti Gotama, yakni terkait masalah sosial yang terjadi. Sedangkan data sekunder yaitu buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan dengan novel *Korpus Uterus*, masalah sosial, dan sosiologi sastra.

Data diperoleh dari kutipan yang ada dalam novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, yakni:

- a. Teknik pengumpulan data, yakni data diambil dari kutipan yang terdapat dalam novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama.
- b. Teknik baca, yakni peneliti melakukan pembacaan secara menyeluruh dan berulang novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama untuk memperoleh pemahaman tentang isi cerita.
- c. Teknik catat, yakni dengan mencatat berbagai kutipan yang dapat dijadikan data yang berkaitan dengan berbagai jenis masalah sosial pada novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama.
- d. Teknik studi pustaka, yakni teknik dalam mengumpulkan berbagai sumber pustaka, seperti buku dan artikel penelitian yang relevan dengan topik penelitian.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Pada teknik ini dilakukan dengan cara mengkaji unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang struktur dasar pada karya sastra dalam membentuk alur cerita. Unsur-unsur yang dianalisis mencakup tokoh dan penokohan, alur, latar, tema, dan sudut pandang. Selanjutnya, penelitian ini juga menganalisis masalah sosial dalam novel *Korpus Uterus* karya Sasti Gotama dengan pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood untuk mengkaji hubungan antara karya sastra dengan realitas sosial.

1.7.3 Teknik Penyajian Hasil Analisis

Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan teknik penyajian data. Data disusun dalam bentuk laporan skripsi yang ditulis secara sistematis dan deskriptif.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika kepenulisan.

Bab II Analisis unsur-unsur Instrinsik novel *Korpus Uterus* Karya Sasti Gotama.

Dalam bab ini, yang akan dianalisis adalah unsur instrinsik yaitu, tokoh dan penokohan, alur (plot), latar, tema, dan sudut pandang.

Bab III Masalah sosial dalam novel *Korpus Uterus* Karya Sasti Gotama.

Bab ini akan menyajikan hasil temuan penelitian, berupa masalah sosial yang terdapat dalam novel *Korpus Uterus* Karya Sasti Gotama dan refleksinya terhadap realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bab ini akan memberikan kesimpulan mengenai masalah sosial yang terdapat dalam novel *Korpus Uterus* Karya Sasti Gotama dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

